

---

**PERAN PASAR DESA DALAM MENINGKATKAN TARAF EKONOMI  
MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada Masyarakat Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya  
Kabupaten Indramayu)**

**Arwani**

*Dosen Tetap Program Studi Ekonomi Syariah Sekaligus Mahasiswa Program Doktorat*

*Universitas Islam Nusantara Bandung*

Email : [arwani.amma.1977@gmail.com](mailto:arwani.amma.1977@gmail.com)

---

DOI : 10.55656/kisj.v4i2.139

Disubmit (1 Desember 2021) Direvisi (15 Desember 2021) Disetujui : (25 Desember 2021)

---

**Abstract**

*The aim of this research is to determine the role of markets in improving society's economy according to an Islamic Economics perspective. With this type of field research (Field Research) and a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques include observation, interviews and documentation with traders, village heads and market coordinators. The research results found that: (1) The village market in Tulungagung Village, Kertasemaya District, Indramayu Regency plays a very important role for traders, both traders from the Tulungagung village community and traders from other villages. (2) Tulungagung Market is useful as a place to sell merchandise and a place for buying and selling transactions between traders and buyers. (3) Obstacles in developing the Tulungagung market are market cleanliness, market order and security, diversity of types of merchandise, availability of stalls for traders, and operational hours of the Tulungagung village market.*

**Keywords:** *Village Market, Islamic Economy*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pasar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam. Dengan jenis penelitian lapangan (Field Research) dan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pedagang, kepala desa dan kordinator pasar. Hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) Pasar desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu sangat berperan bagi para pedagang baik pedagang yang berasal dari masyarakat desa Tulungagung maupun pedagang desa lain. (2) Pasar Tulungagung bermanfaat sebagai tempat menjual barang dagangan dan tempat transaksi jual beli antara pedagang dan pembeli. (3) Kendala dalam pengembangan pasar Tulungagung yaitu masalah kebersihan pasar, ketertiban dan keamanan pasar, keberagaman jenis dagangan, ketersediaan lapak untuk pedagang, dan waktu operasional pasar desa Tulungagung.

**Kata Kunci :** Pasar Desa, Ekonomi Islam

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan ekonomi adalah aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Karena kegiatan ekonomi merupakan salah satu alat atau sarana untuk hidup sejahtera. Terlepas daripada itu hidup yang sejahtera (hasanah) adalah ajakan dengan gagasan agama. Dengan demikian, upaya pencapaian kesejahteraan hidup melalui kegiatan ekonomi adalah anjuran agama. (Thohir, 2013:4) Pembangunan pada daerah saat ini mulai banyak digiatkan. Daerah- daerah yang digiatkan adalah daerah yang mempunyai kesempatan dan mampu untuk berkembang. Masing-masing daerah memiliki potensinya sendiri. Cara mengembangkannya pun juga berbeda. Oleh karena itu sebuah daerah menggiatkan terciptanya inovasi-inovasi baru untuk menjadi permulaan dalam memajukan daerah. Hal ini dilakukan untuk mencapai kesejahteraan pada masyarakat. (Thohir, 2013:4)

Kesejahteraan masyarakat memiliki arti bahwa semua kebutuhan masyarakat bisa terpenuhi. Mewujudkan masyarakat adil dan makmur dimana semua kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dan tercukupi dengan baik sehingga masyarakat merasakan kesejahteraan dalam penghidupannya. Tingkat keadilan, kemakmuran dan kesejahteraan yang hakiki tentunya tidak mungkin semuanya bisa terwujud di dunia ini kecuali hanya sebagian kecil saja mengingat tuntutan dan kebutuhan manusia yang tidak memiliki batas.(Thohir, 2013:4)

Lapangan pekerjaan bisa tercipta di dalam pasar. Pasar merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli barang ataupun jasa. Setiap masyarakat tentunya membutuhkan pasar untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari terlebih sayuran segar, buah buahan segar, ikan segar dan lain sebagainya. Maka dari itu keberadaan pasar sangat penting bagi pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat. Di dalam pasar terjadilah proses tawar menawar barang maupun jasa antara pedagang dan pembeli. Dari tawar menawar tersebut terjadilah proses interaksi antara penjual dan pembeli sehingga terjalinlah keakraban antar sesama masyarakat.(Sumintarsih, 2011:68)

Sesuai dengan Peraturan Kementrian Dalam Negeri Nomor 42 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Pasar Desa. Pasar desa adalah pasar tradisional yang berkedudukan di desa dan dikelola serta dikembangkan oleh pemerintah desa dan masyarakat desa. Pembangunan dan pengembangan pasar desa dari dana anggaran pendapatan dan belanja desa, swadaya masyarakat, bantuan pemerintah baik provinsi atau kabupaten/kota, pinjaman desa, dan sumber lainnya yang tidak mengikat. Tujuan utama dari didirikannya pasar desa adalah menciptakan lapangan pekerjaan, memasarkan hasil produksi khas dari desa, dan mengembangkan pendapatan pemerintah desa.(Peraturan Kementrian Dalam Negeri Nomor 42 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Pasar Desa) Pengelolaan pasar tradisional di dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional pasal 1 ayat (1) adalah penataan pasar 4 tradisional yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pasar tradisional. Penataan pasar desa yang dimaksud meliputi penyediaan fasilitas

bangunan dan tata letak pasar serta sarana pendukung di dalam pasar desa. (Peraturan Kementrian Dalam Negeri Nomor 42 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Pasar Desa)

Pasar Tradisional berdiri kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola atau pengurus pasar. Masyarakat kebanyakan menjual hasil kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, makanan kue-kue, pakaian, barang elektronik dan jasa. Pasar Tradisional harus tetap dijaga keberadaannya sebab ia kenerja dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah, serta tempat bergantung para pedagang skala kecil menengah. Pasar Tradisional merupakan berpijak bagi para petani, peternak, atau penghasil lainnya selaku pemasok.(Malano, 2011:5)

Pasar desa sangat menguntungkan bagi warga desa yang terlibat langsung, selain memudahkan dalam akses jual beli barang, juga mampu meningkatkan ekonomi pedagang yang merupakan masyarakat desa tersebut. Semakin berkembangnya pasar desa maka semakin mensejahterakan kehidupan dan pendapatan warga di desanya. Menurut Pedoman Pelaksanaan Permendagri No. 42 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Pasar Desa dikatakan bahwa pasar desa adalah pasar tradisional yang berkedudukan dan berlokasi di desa, menempati lahan milik pemerintah desa dikelola dan dikembangkan oleh Pemerintah Desa dan masyarakat desa.(Riva'i,2011:59)

Apabila mencari keuntungan yang besar menjadi tujuan dari berdagang, berbagai cara dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, bahkan melegalkan semua cara baik cara tersebut baik atau tidak, dengan menerapkan cara yang salah perbuatan negatif bisa terjadi jika kebiasaan. Dalam prinsip ekonomi Islam, hal ini tidak sesuai. (Riva'i, 2011:59)

Hakikat ekonomi Islam adalah metamorfosa dari nilai-nilai dalam Islam yang mengajarkan tentang masalah-masalah ekonomi dalam kehidupan manusia. Kata Islam setelah "ekonomi" dalam ungkapan ekonomi Islam berfungsi sebagai identitas yang menandakan adanya prinsip-prinsip keislaman dalam berekonomi.(Riva'i, 2011:59) Sistem ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang berorientasi rahmatan lil alami. (Manan, 1997:22) Dalam ekonomi Islam bertujuan bisnis tidak selalu untuk mencari profit (nilai materi) tetap harus dapat memperoleh dan memberikan benefit (keuntungan dan manfaat) non materi, baik bagi si pelaku bisnis sendiri maupun pada lingkungan yang lebih luas, seperti terciptanya suasana persaudaraan, kepedulian sosial dan sebagainya. (Muhammad, 2007:1) Kemudian di dalam pasar ini terdapat interaksi jual beli sehingga pasar berjalan dengan lancar. Dalam firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat AlBaqarah ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي  
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ  
مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ  
مِّن رَّبِّهِ فَآنتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ  
فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : Orang-orang yang makan (mengambil) riba[174] tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila[175]. keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu[176] (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Ayat ini menjelaskan bahwa dalam jual beli khususnya berdagang sangat diperbolehkan dalam islam asalkan tidak melanggar ketentuan-Nya. Yaitu jual beli yang mengandung riba.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan Tulungagung merupakan sebuah pasar yang tepatnya berada di Jl Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan Pusat menyajikan makanan dan jajanan. Seperti goreng pisang, serabi, lempeng, gado-gado, pecel, cendol kelapa, bubur dawet, keripik singkong, opak singkong. Tidak hanya itu, para pedagang yang merupakan masyarakat desa juga menjual souvenir seperti gantungan kunci, kerajinan tangan bahkan ada pula yang menjual peralatan tani dan pupuk organik. Pasar Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu Terdiri dari berbagai latar belakang pedagang. Sebagian merupakan masyarakat asli Desa Tulungagung yang memang sebelumnya berprofesi sebagai petani, pedagang, dan ibu rumah tangga serta relawan mahasiswa yang ikut berperan dalam menjalankan pasar ini.

Menurut wawancara dengan Bapak Sarjono pengelola pasar tradisional bawah, Pasar Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu berkomitmen pada pemberdayaan pedagang jajanan rakyat. Hal ini diharapkan tidak membatasi mereka yang ingin mencari rezeki. Adanya pasar di desa mampu meningkatkan ekonomi masyarakat desa yang bisa berjualan di Pasar Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu . Karena pedagang di Pasar Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu bukan hanya dari desa Tungkal saja akan tetapi banyak yang berasal dari daerah dan kecamatan lain untuk mencari rezeki. Semua berbaur dan berperan aktif didalamnya. (Wawancara dengan H. Khoirudin, 14 April 2023, Pukul 13.30 WIB)

Dengan adanya pasar diharapkan dapat meningkatkan pendapatan pedagang termasuk masyarakat desa. Namun untuk membuka lapak di pasar desa Tulungagung masyarakat desa dan pedagang luar harus membayar iuran setiap kali

ingin membuka lapaknya di pasar desa Tulungagung. Pasar Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu hanya di buka setiap hari sabtu dengan pembeli umumnya masyarakat desa. Saingan yang banyak dan barang yang dijual sedikit membuat pedagang dan masyarakat desa kesulitan mendapatkan penghasilan yang memadai dari berdagang di pasar desa Tulungagung. Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul : Peran Pasar Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu ).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden.(Sunggono, 1997:4)

Dalam penelitian ini akan meneliti secara langsung kepada orang-orang yang terlibat terkait pasar desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu suatu metode dalam pencarian fakta status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat.

### **2. Waktu dan Lokasi Penelitian**

- a. Waktu Waktu dalam penelitian ini dihitung mulai 25 April 2021 sampai dengan 25 Mei 2021.
- b. Lokasi Penelitian Penelitian ini berlokasi di Pasar Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu . Adapun alasan dalam pemilihan lokasi karena Pasar Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu adalah pasar desa yang ramai dikunjungi penjual dan pembeli bukan hanya masyarakat desa tapi juga dari masyarakat daerah lain. Selain itu, Pasar Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu juga salah satu pasar yang operasionalnya 2 hari dalam seminggu.

### **3. Informan Penelitian**

Informan atau subjek penelitian, yaitu orang-orang yang dipilih untuk menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dengan cara diwawancara dan di observasi. Namun dalam penelitian ini peneliti menyebutnya informan. Informan adalah orang yang dianggap mengetahui dan mempunyai pengetahuan tentang suatu objek, informan disebut sebagai subjek penelitian karena memiliki kontribusi yang aktif dalam mengkonstruksikan realitas bukan sekedar objek yang hanya mengisi kuesioner. Informan pada penelitian ini menggunakan metode Accident Cluster Sampling adalah metode pemilihan sample (informan) dari seluruh sekumpulan populasi (objek) yang kebetulan ditemui pada saat penelitian sedang melakukan penelitian. Yang digunakan oleh peneliti ada dua yaitu informan kunci adalah orang yang sangat memahami permasalahan yang teliti.

**Tabel 1.1**  
**Data Informan**

No	Nama	Umur	Jabatan
1.	Hj. Hartini	55	Kepala Desa
2.	H. Rakhmat	54	Koordinator Pasar
3.	H. Khoirudin	50	Pedagang Sembako
4.	Hasanah	45	Pedagang Kelontong
5.	Fathurrohman	50	Pedagang Pakaian
6.	Nuriyah	58	Pedagang Sayuran
7.	Ato Suparto	52	Pedagang Pecah Belah

#### 4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

##### a. Sumber Data

###### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yakni sumber data yang diperoleh dari pihak pertama.(Azwar, 2015:91) Dalam penelitian ini data primer didapat dari wawancara atau interview kepada orang yang terkait atau terlibat di Pasar Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu .

###### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.(Hasan, 2002:32) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan buku-buku, jurnal, dan skripsi.

##### b. Teknik Pengumpulan Data

###### 1. Observasi

Observasi merupakan bagian awal dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian lapangan. observasi dilakukan peneliti yaitu dengan cara mendatangi orang yang terkait atau terlibat di Pasar Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu .

###### 2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif.(Sukmadinata, 20017:216) Dalam penelitian ini, wawancara langsung dengan orang yang terkait atau terlibat di Pasar Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu .

###### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguatan data wawancara. Jenis-jenis data dokumentasi dapat disesuaikan oleh kebutuhan peneliti, bisa berupa gambar- gambar, data angka, sejarah dan dokumen- dokumen penting yang ada tentang subyek dan situasi sosial.(Mukhtar, 2013:199)

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif yaitu reduksi, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang data yang tidak perlu sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

### b. Display

Data atau penyajian data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (bentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya akan terorganisirkan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

### c. Kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis yang hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai dari permasalahan. (Sugiyono, 2014:338)

## **PEMBAHASAN**

### 1. Peran Pasar Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi

Pasar Tulungagung kenyataannya adalah pasar yang berpotensi untuk bergerak ke arah ekonomi, dimana masyarakat yang turut andil aktif terhadap perkembangan dan kemajuan pasar. Oleh karena itu, kiranya diperlukan analisis yang cermat untuk melakukan penguatan ekonomi masyarakat sekitar pasar Tulungagung ini, agar tidak salah langkah. Sasaran akhir dari pengembangan ekonomi adalah kemandirian masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan ekonomi masyarakat mempunyai andil yang cukup besar dalam menggalakkan wirausaha. Sebelum adanya pasar Tulungagung ini masyarakat sekitar desa Tulungagung yang tidak memiliki penghasilan tambahan. Sekarang, setelah pasar Tulungagung ini berjalan masyarakat bisa mengembangkan jiwa kewirausahaan serta memiliki penghasilan tambahan sebagai pemenuh kebutuhan sehari-hari masyarakat. Sebagaimana telah di kemukakan pada diatas, Pasar Tulungagung

telah berperan untuk peningkatan perekonomian masyarakat sekitar Tulungagung, diantaranya:

- a. Pasar Tulungagung memberikan peranan sebagai tempat promosi barang yang dijual. Pasar Tulungagung juga sebagai tempat untuk menjual hasil produk-produk yang dibuat oleh masyarakat sekitar. Hal tersebut adanya penjual sembako yang ada di pasar desa Tulungagung.
- b. Peran pasar Tulungagung yang kedua didalam peningkatan perekonomian masyarakat dapat terlihat pada keterlibatan yang sangat antusias dari masyarakat baik sekitar maupun luar, walaupun tidak semua masyarakat berdagang. Namun ada juga masyarakat yang menggunakan lahannya sebagai tempat parkir.
- c. Pasar Tulungagung juga menyerap tenaga kerja baik masyarakat yang masih belum memiliki pekerjaan dan mendapatkan penghasilan tambahan, serta mahasiswa yang dapat memberikan tambahan uang saku bagi mereka.

Dalam prakteknya, pasar Tulungagung mendapatkan respon yang sangat positif dari masyarakat, banyak juga masyarakat dari luar desa Tulungagung yang menemui pihak pengurus pasar untuk ikut bergabung dan berdagang di pasar Tulungagung, namun pihak pasar berkomitmen dan akan fokus kepada pemberdayaan dagangan tradisional. Pihak pasar menyampaikan kami tidak bisa membatasi yang ingin mencari rezeki, tapi kami memberikan prioritas kepada masyarakat desa Tulungagung.

Peran pasar, mempunyai nilai yang cukup strategis dan signifikan dalam memberikan sumbangsih dan perannya sebagai peningkatan swadaya, kemandirian, dan partisipasi masyarakat. Kesejahteraan masyarakat didalam bentuk kegiatan usaha bersama, hal ini sesungguhnya telah menjadi karakteristik pasar, pengembangan ekonomi dan proses penuluran atau replikasi serta bantuan supervisi. Dengan adanya program, penguatan dan pengembangan Peran ekonomi masyarakat, hal ini juga menjadi bekal bagi masyarakat untuk dapat mengembangkan ekonomi kreatif dan kemandirian masyarakat.

Manusia sebagai makhluk hidup sosial mempunyai saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu Allah memerintahkan untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Salah satu sarana manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya adalah dengan cara jual beli. Dalam jual beli terlihat adanya hubungan antara satu orang dengan yang lainnya. Hal ini bisa dilihat dari pengertian jual beli di atas yaitu dengan adanya pihak penjual dan pembeli. Sebagai umat beragama tujuan yang penting dalam jual beli adalah mencari dan mendapatkan rida Allah SWT agar jual beli tersebut menjadi berkah dan berhasil.

Hikmah jual beli dalam garis besarnya sebagai berikut : Allah swt mensyariatkan jual beli sebagai pemberian keluangan dan keleluasaan kepada hambahamba-Nya, karena semua manusia secara pribadi mempunyai kebutuhan berupa sandang, pangan, dan papan. Kebutuhan seperti ini tak pernah putus selama manusia masih hidup. Tak seorang pun dapat memenuhi hajat hidupnya sendiri, karena itu manusia di tuntut berhubungan satu sama lainnya. Dalam

hubungan ini, tak ada satu hal pun yang lebih sempurna daripada saling tukar, dimana seorang memberikan apa yang ia miliki untuk kemudian ia memperoleh sesuatu yang berguna dari orang lain sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Berikut ini beberapa hikmah jual beli dan pejasanya :

a. Mencari dan Mendapatkan Karunia Allah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا  
إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung." (QS Al Jumuaah : 9-10).( Departemen Agama RI, 2012:314)

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia harus mencari karunia Allah di muka bumi. Hal ini tentu saja bagian dari kebutuhan hidup manusia dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Untuk itu, jual beli adalah salah satu alat atau proses agar manusia memenuhi kebutuhannya. Dalam hal ini bahwa peran pasar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dengan jual beli di pasar Tulungagung bertujuan untuk mendapatkan ridho Allah Swt artinya kegiatannya bertujuan untuk mencari pahala dari Allah SWT.

b. Menjauhi Riba

Riba jelas dilarang oleh Allah SWT. Untuk itu, melakukan jual beli dapat menjauhkan diri dari riba. Tentu saja jika berjualan dan membeli tidak disandingkan dengan sistem riba juga. Dengan jual beli, tentunya ada akad dan kesepakatan. Untuk itu, tidak akan dikenai riba atau hal yang bisa mencekik hutang berlebih bagi pembeli, maka riba harus di jauhi dan jual beli tidak masalah dilakukan. Asal dengan syarat dan ketentuan yang berlaku sesuai Syariah Islam. Jual beli yang dilakukan langsung oleh penjual kepada pembeli untuk menghindari riba begitu pula kegiatan transaksi yang dilakukan di pasar Tulungagung.

c. Menegakkan Keadilan dan Keseimbangan dalam Ekonomi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ  
بِالْبَطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا  
تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿١٥٨﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu.” (QS An-Nisa : 29)(Departemen Agama RI, 2014:134)

Perniagaan atau jual beli tentunya harus dilaksanakan dengan suka sama suka. Jika ada proses jual beli yang membuat salah satu terdzalimi atau merasa tidak adil, maka perniagaan itu tidak akan terjadi, atau jikalau terjadi maka yang rugi juga akan kembali pada pihak tersebut. Misalnya orang yang menipu pembeli, maka pembeli yang merasa tidak adil akan tidak kembali kepada penjual tersebut. Hal ini juga sebagaimana dijelaskan dalam hadist bahwa proses jual beli akan meningkatkan keadilan dan keseimbangan ekonomi karena ada aturan bahwa barang dan harga yang dijual harus sama dan menguntungkan satu sama lain. Menjual hasil kebun, hasil dari kerajinan, kebutuhan pokok diharapkan dapat meningkatkan keadilan antara penjual dan pembeli.

d. Menjaga Kehalalan Rezeki

Dengan melakukan jual beli maka kita bisa menjaga kehalalan rezeki. Tentu saja bagi yang melakukan penipuan atau pelanggaran jual beli di pasar desa Tulungagung akan membuat rugi diri sendiri.

e. Produktifitas dan Perputaran Ekonomi

Dengan adanya jual beli, hikmah yang didapat lagi adalah akan terjadinya produktifitas dan perputaran roda ekonomi di masyarakat. Ekonomi akan berjalan secara dinamis dan tidak dikuasai oleh satu orang yang mengkonsumsi barang atau jasa. Untuk itu proses jual beli di pasar desa Tulungagung yang dilakukan dengan adil dan seimbang akan membuat keberkahan rezeki bagi pedagang.

f. Silaturahmi dan Memperbanyak Jejaring

Selain dari hal yang disebutkan di atas, dapat diketahui pula bahwa proses jual beli dapat menambah silaturahmi dan memperbanyak jejaring kita di masyarakat. Berbagai kebutuhan akan kita beli di orang yang berbeda, untuk itu setiap transaksi jual beli kita akan mendapatkan orang-orang yang berbeda di setiap harinya. Untuk itu jejaring pun akan semakin banyak. Dengan silaturahmi dan jejaring tentunya hal tersebut dapat menambahkan keberkahan harta dan rezeki kita. Untuk itu, umat islam harus dapat melakukan jual beli yang halal agar hikmah dan keberkahan jual beli tersebut dapat dirasakan dengan baik oleh kita. Tentu saja dengan menjauhi jual beli yang juga mengandung riba. Dengan adanya jual beli di pasar desa Tulungagung dapat meningkatkan silaturahmi sesama pedagang dan pembeli. (Haroen, 2007:118)

Sehingga point Ekonomi Islam terkait tentang peran pasar adalah pasar merupakan tempat mencari ridha Allah artinya dalam peran pasar proses jual beli harus dilandasi oleh sifat kejujuran, keridhohan dari penjual dan pembeli. Kemudian di dalam peran pasar terdapat banyak yang terlibat dalam transaksi hal tersebut sesuai dengan karakteristik Ekonomi Islam bahwa siapa saja boleh melakukan kegiatan atau aktivitas ekonomi apalagi untuk mencari nafkah keluarga.

## 2. Manfaat Pasar Bagi Masyarakat Desa

- a. Sebagai tempat bagi masyarakat desa Tulungagung untuk menjual barang yang dapat mereka jual seperti sayur-mayur, ikan, buah-buahan dan lain-lain. Banyak jenis dagangan yang dijual di pasar desa Tulungagung, bukan hanya terkait sayur mayur, pakaian, perabotan, jenis seafood dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Pasar Tulungagung yang menjadi pedagang bukan hanya masyarakat desa Tulungagung tetapi juga masyarakat dari desa lainnya. Pedagangnya juga beragam baik itu pedagang pakaian, pedagang ikan, pedagang sembako, pedagang sayur mayur, pedagang buah-buahan, dan pedagang lainnya. Terkait pedagang sayur mayur ada pedagang yang menjual hasil kebunnya di pasar desa Tulungagung.
- b. Sebagai tempat terjadinya proses transaksi jual beli antara penjual dan pembeli. Pemanfaatan Pasar Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu tidak hanya dirasakan oleh masyarakat sekitaran pasar saja melainkan juga dirasakan oleh masyarakat di luar desa tersebut karena proses transaksi jual beli yang dilakukan di pasar ini adalah setiap hari mulai pukul 01.30 sampai dengan pukul 16.00 WIB.

## 3. Kendala Pengembangan Pasar Desa

Dalam pengembangan pasar Tulungagung banyak kendala dalam proses pengembangan pasar. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dari beberapa informan dalam penelitian ini.

- a. Pemeliharaan sarana dan prasarana kebersihan pasar Tulungagung.  
Kebersihan pasar Tulungagung menjadi salah satu yang menarik perhatian masyarakat baik itu penjual maupun pembeli. Sebagaimana yang diketahui banyaknya pedagang dengan bermacam-macam jenis barang tentu akan menghasilkan berbagai macam sampah. Ketersediaan alat kebersihan, petugas kebersihan dan kesadaran para pedagang sangat dibutuhkan agar pasar desa Tulungagung tetap bersih dan asri sehingga membuat pedagang dan pembeli nyaman untuk bertransaksi di pasar desa Tulungagung. Karena kebersihan sarana dan prasarana merupakan tanggungjawab kita bersama.
- b. Pengelolaan ketertiban dan keamanan pasar Tulungagung  
Untuk menciptakan kenyamanan bagi pedagang maupun pembeli di dalam pasar harus ada yang bertugas dalam hal kebersihan dan juga keamanan pasar. Terkait keamanan pasar para pedagang yang memiliki kendaraan roda dua atau

roda empat dapat memarkirkan kendaraannya di halaman yang merupakan tempat parkir karena pasar desa Tulungagung belum memiliki lahan untuk parkir.

- c. Beragam jenis dagangan di pasar Tulungagung  
Keberagaman jenis dagangan diharapkan ada di pasar desa Tulungagung. Maksudnya pedagang harus menjual kebutuhan yang jarang dimiliki pembeli atau pedagang harus menjual kebutuhan pembeli. Di pasar Tulungagung harus ada macam-macam yang dijual seperti sayuran, buah-buahan, seafood, pakaian, perabotan dan lain-lain. Seperti pedagang sayur bukan hanya menjual jenis sayuran singkong saja tetapi menjual sayur lain.
- d. Ketersediaan lapak untuk pedagang  
Ketersediaan lapak yang banyak membuat pedagang tidak kesulitan untuk berjualan di pasar desa Tulungagung. Apalagi jika ada pedagang baru yang ingin berjualan di pasar desa Tulungagung tidak sulit untuk berjualan.

## **SIMPULAN**

Setelah melakukan serangkaian pembahasan dan analisis dari penelitian peran pasar desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dapat disimpulkan bahwa:

1. Pasar desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu sangat berperan bagi para pedagang. Baik pedagang yang berasal dari masyarakat desa Tulungagung maupun pedagang desa lain karena dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pedagang dan masyarakat desa. Selain itu meningkatkan kreatifitas masyarakat dan pedagang. Banyak pedagang di pasar desa Tulungagung merasa terbantu dengan adanya pasar karena mereka dapat mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya dan untuk menabung untuk kebutuhan akan datang.
2. Pasar Tulungagung bermanfaat sebagai tempat menjual barang dagangan para pedagang baik itu dagangan yang merupakan hasil kebun sendiri atau hasil kreatifitas pedagang pasar dan tempat transaksi jual beli antara pedagang dan pembeli karena banyak pembeli datang ke pasar Tulungagung untuk memenuhi kebutuhannya.
3. Kendala dalam pengembangan pasar Tulungagung yaitu masalah kebersihan pasar terkait sampah yang masih tersisa setelah para pedagang berjualan, ketertiban dan keamanan pasar yang menyangkut parkir di pasar desa Tulungagung, keberagaman jenis dagangan terkait macam-macam dagangan para pedagang, dan ketersediaan lapak untuk pedagang terkait pedagang baru yang ingin ikut berjualan untuk menambah pendapatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Anwar. Dasar-Dasar Sistem Ekonomi Islam. Jakarta : Fakultas Syariah Dan Hukum Uin Syahid. 2009.
- Ahmad, Abu. Psikologi Sosial. Jakarta: Renika Cipta. 2007.
- Ahman, Eeng dan Yana Rohmana. Ilmu Ekonomi Dalam PIPS. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. 2017.
- Azwar, Saipuddin. Metode Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Belajar. 2015.
- Basri, Sri Musdalia. Peranan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Pasar Pa BaengBaeng Di Kec. Tamalate Kota Makasar). Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2017.
- Berry, David. Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2003.
- Dapertemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Kamus Bahasa Besar Indonesia. Jakarta : balai pustaka.1998.
- Haroen, Nasrun. Fiqh Muamalah. Jakarta: Gaya Media Pratama. 2007.
- Hasan, M. Iqbal. Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia. 2002.
- Himawan, Ummar. Pokok-Pokok Organisasi Modern. Jakarta: Bina Ilmu. 2004.
- Horoepoetri, et.al. Peran Serta Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan. Jakarta : Walhi. 2003
- Jacks, David S dan Dennis Novy, Market Potential and Global Growth over the Long Twentieth Century. Jurnal Of International Economics, Vol. 114, No. 2, Simon Fraser University and NBER, Canada, July 2018.
- Kasmir. Kewirausahaan - Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013. Laporan Pasar TulungagungKecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. 2023.
- Malano, Herman. Pasar Tradisional Potret Ekonomi Rakyat Kecil. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2011.
- Malano, Herman. Selamatkan Pasar Tradisional. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 2011.
- Manan, Muhammad Abdul. Islamic Economics, Theory and Practice. India: Idarah Adabiyah. 1980.
- Marthon, Said Sa'ad. Ekonomi Islam. Jakarta: Zikrul Hakim. 2004. Cet-1.
- Muhamad. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2007.
- Mukhtar. Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta : GP Press Group. 2013.
- Naqvi, Syed Nawab Haider. Menggagas Ilmu Ekonomi Islam, terj. M. Saiful Anam dan Muhammad Ufuqul Mubin. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009. Nasution, Mustafa Edwin, et.al. Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam. Jakarta: Kencana. 2010.Ed. 1. Cet. 3.
- Nugrainsi, Era Septi. Potensi Pasar Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Islam Studi Kasus Pasar Senggol Desa Bangoan, Skripsi,

- Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institute Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021.
- Peraturan Kementrian Dalam Negeri Nomor 42 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Pasar Desa. Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), Ekonomi Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012.
- Rozalinda. Ekonomi Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Sarwono. Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial. Jakarta : Balai Pustaka. 2002.
- Sholikhuddin, Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Kualitas Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Islam (Studi di Pasar LEGI Ponorogo), Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Ponorogo, 2021.
- Soekanto, Soejono. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Soekarto, Soerjono. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Press. 2002.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Jenis-Jenis Penelitian. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Sumawihardja, Surachman. et. al. Intisari Manajemen Pemasaran. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset. 1991.
- Sumintarsih et.al, Eksistensi Pasar Tradisional: Relasi dan Jaringan Pasar Tradisional di Kota Surabaya-Jawa Timur. Yogyakarta: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta. 2011.
- Swastha, Basu. Azas-azas Marketing. Yogyakarta: Liberty. 2002.
- Thohir, M. Syahri. Hukum Pembangunan : Reformasi Perencanaan Pembangunan Nasional Serta Kebijakan dan Pelayanan Publik. Yogyakarta : Dee Publish. 2013.
- Wahdania, Hera. Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (studi kasus pasar cekkeng di kab. Bulukumba, Jurnal Ekonomi Islam, Vol, 3 No.1, April 2020